

EVALUASI PENERAPAN JOB ORDER COSTING METHOD DALAM PENETUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV.VISUAL KOMUNIKA MANDIRI

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF JOB ORDER COSTING METHOD IN DETERMINING COST OF PRODUCTION IN

Nizar Fardhani¹, Jenny Morasa², Anneke Wangkar³

*¹²³Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado 95115. Indonesia*

Email : nizar.fardhani93@gmail.com

ABSTRAK

CV. Visual Komunika Mandiri merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam Industri Digital Printing. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi peranan Job Order Costing Method dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan. Harga pokok produksi harus ditentukan secara akurat agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Perusahaan harus dapat melakukan akumulasi biaya produksi baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik (BOP). Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang deskriptif kualitatif Dimana penelitian ini melihat efektivitas sejauhmana penerapan Job Order Costing Method dalam menentukan Harga Pokok Produksi pada CV. Visual Komunika Mandiri. Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa cara pembebanan BOP yang dilakukan CV. Visual Komunika Mandiri kurang tepat. Jumlah BOP yang dibebankan untuk pesanan spanduk sebesar Rp. 25.000 dan pesanan Oneway Rp. 20.000 jumlah yang dibebankan ini terlalu kecil karena unsur BOP yang lain seperti biaya listrik tidak ikut dibebankan.

Kata Kunci : job order costing, harga pokok produksi, biaya overhead

ABSTRACT

CV. Community Visual Mandiri is a manufacturing company engaged in Digital Printing Industry. This study was conducted to evaluate the role of Job Order Costing Method in determining the cost of production companies. Cost of production must be accurately determined that the company did not suffer losses. Companies must be able to carry out the accumulated production costs of raw material costs, direct labor costs, as well as factory overhead costs (FOC). This research is a qualitative descriptive study where this research see how far the effectiveness of the implementation of Job Order Costing Method in determining the production cost of the Community CV. Visual Mandiri. From the research and discussion above authors concluded that the manner of loading FOC conducted CV. Community Visual Mandiri less precise. BOP amount charged for booking banners of Rp. 25,000 and Rp. 20,000 Oneway booking amount charged is too small for BOP other elements such as the cost of electricity charged did not participate.

Keywords: job order costing, the production cost, factory overhead cost

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Meningkatnya persaingan global membuat perusahaan untuk menjaga kelangsungan usaha dan mempertahankan posisinya. Perusahaan didirikan mempunyai tujuan yang telah ditentukan, sebab tujuan merupakan tolak ukur bagi segala pemikiran dalam perusahaan dan tujuan juga memberikan arah bagi kegiatan perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur juga mengharapkan keuntungan berupa kepercayaan dan kepuasan konsumen atas barang-barang hasil produksinya.

Penentuan harga pokok produksi adalah cara perhitungan harga pokok suatu barang mulai dari barang diproduksi sampai barang tersebut selesai dan siap dijual, dimana harga pokok produksi adalah salah satu unsur terpenting dalam penentuan harga pokok penjualan. "Firms should focus on the development of manufacturing capabilities that are key for the market (and consistent with the business strategy). To achieve this, the production function should be integrated into the strategic planning process of the overall business strategy" (Lucia Avella et al, 2010) [3]. Berdasarkan jurnal tersebut dapat diterjemahkan bahwa perusahaan harus berfokus pada pengembangan kemampuan manufaktur yang merupakan kunci dalam pasar. Untuk mencapai hal ini, fungsi produksi harus diintegrasikan ke dalam proses perencanaan strategis dari keseluruhan strategi bisnis.

Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam melakukan proses produksi yang dibebankan pada produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Ada 3 kelompok biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi ada 2 metode yang dapat digunakan, yaitu process costing dan job order costing.

Untuk perusahaan yang menggunakan job order costing, penghitungan harga pokok produksi yang tepat menjadi sangat penting karena ketika perusahaan menerima pesanan dari konsumen, maka harus menentukan harga jualnya sebelum pesanan dikerjakan. Harga pokok produksi harus ditentukan secara akurat agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Perusahaan harus dapat melakukan akumulasi biaya produksi baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik (BOP). Biaya produksi yang diakumulasikan tersebut kemudian harus dapat dibebankan untuk tiap pesanan produksi. Biaya produksi berupa bahan baku dan tenaga kerja langsung dibebankan secara langsung ke harga pokok produksi berdasarkan jumlah yang sesungguhnya digunakan untuk tiap pesanan. Untuk pembebanan biaya overhead pabrik harus menggunakan sebuah tarif yang ditentukan dimuka dengan dasar pembebanan tertentu agar jumlah yang dibebankan dimuka menjadi akurat, sehingga harga pokok produksi yang ditentukan untuk masing-masing pesanan menjadi lebih akurat pula.

CV. Visual Komunika Mandiri merupakan perusahaan yang menggunakan metode penghitungan secara manual dalam pengolahan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, CV. Visual Komunika Mandiri harus melakukan pengakumulasian dan perhitungan elemen biaya produksi baik bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun pembebanan biaya overhead pabrik dalam setiap pesanan yang dikerjakan secara akurat. Hal ini bertujuan agar harga jual yang ditetapkan mampu menutup biaya produksi dan menghasilkan laba yang diinginkan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengevaluasi penghitungan harga pokok produksi dan pengakumulasian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik yang dilakukan oleh CV. Visual Komunika Mandiri.
2. Dan menerapkan *job order costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada CV. Visual Komunika Mandiri.

Tinjauan Pustaka Konsep Akuntansi

Menurut Horgren (2009 : 4) [2], akuntansi adalah sistem akuntansi yang meng-ukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Selanjutnya menurut Arfan (2009 : 2) [1], akuntansi dapat di pandang sebagai suatu proses atau kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, peng-gabungan, pengiktisaran dan penyajian data keuangan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi suatu unit organisasi.

Pada umumnya tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari satu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan yang diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan. Uraian pengertian akuntansi diatas menyimpulkan bahwa akuntansi adalah ilmu yang membahas suatu sistem yang menghasilkan informasi yang fungsi dan peranan yang sangat penting yang bersifat keuangan dalam kegiatan perusahaan dan berhubungan dengan kejadian-kejadian yang mengubah posisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan atau memilih alternatif ekonomi dan tanggung jawab dibidang keuangan.

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian yang integral dengan *financial accounting*. Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisa terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang maupun jasa.

Konsep Biaya

Menurut Simamora (2012 : 40) [7], biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan (dibayarkan) untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau di masa mendatang bagi perusahaan.

Menurut Prawironegoro dan Purwanti (2009 : 19) [5], mendefinisikan bahwa biaya merupakan pengorbanan untuk memperoleh harta, sedangkan beban merupakan pengorbanan untuk memperoleh pendapatan. Kedua merupakan pengorbanan, namun tujuannya berbeda. Biaya arti sempit dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva disebut dengan istilah harga pokok. Istilah harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Harga pokok produksi akan berubah menjadi biaya dan dipertemukan dengan pendapatan penjualan pada saat produk terjadi. Jika pengorbanan sumber ekonomi tidak menghasilkan manfaat, maka pengorbanan tersebut merupakan rugi. Jika seorang pengusaha telah mengerluakan biaya, tetapi pengorbanannya tidak mendatangkan pendapatan (*revenue*), maka pengorbanan ini disebut rugi.

Biaya Produksi

Menurut Salman (2013 : 27) [6], perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, atau dengan kata lain untuk memberikan nilai tambah terhadap barang yang diolah sebagai bahan baku. Proses pengolahan bahan baku pada perusahaan manufaktur hingga menjadi barang jadi tidaklah terjadi dengan sendirinya.

Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2009 : 14) [4] Harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap dijual.

Job Order Costing

Menurut Simamora (2012 : 61) [7], sistem penentuan pokok pesanan (*job order costing*) adalah sebuah sistem penentuan biaya pokok produk yang menghimpun dan mengenakan biaya kepada pekerjaan tertentu. Sistem jenis ini diaplikasikan dalam kondisi dimana banyak produk, pekerjaan, atau gugus produksi berbeda yang diproduksi disetiap periodenya. Pekerjaan (*job*) adalah masing-masing produk atau gugus produk yang informasi biayanya dibutuhkan oleh perusahaan. Dalam sistem penentuan biaya pokok pesanan, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pekerjaan yang terpisah.

Landasan Empirik

Edwin Haposan (2006) dengan judul Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Pepaya (Carica Papaya) Dengan *metode Activity Based Costing* Pada PT. Cipta Daya Agri Jaya di Bogor, Jawa Barat. Untuk menganalisis perhitungan harga pokok penjualan pada PT. Cipta Daya Agri Jaya.

Wiwin wahyuningsih (2009) dengan judul Penentuan harga pokok produksi pada pembuatan Tahu Fajar di Jumantono. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* pada pembuatan Tahu Fajar di Jumantono.

Hendra Kurniawan (2008). Dengan judul Penerapan Metode Job Order Costing dalam menentukan Harga Pokok Produksi pada UD. Djaya Makmur. Untuk mengetahui cara perhitungan dan pengalokasian biaya produksi dengan menggunakan metode *job order costing*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang deskriptif kualitatif Dimana penelitian ini melihat efektivitas sejauhmana penerapan Job Order Costing Method dalam menentukan Harga Pokok Produksi pada CV. Visual Komunika Mandiri

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian untuk skripsi ini berlangsung pada CV. Visual Komunika Mandiri merupakan perusahaan yang bertempat di Kel.Pinaesaan, Kec.Wenang, Manado. Perusahaan ini bergerak dibidang Digital Printing (Indoor & Outdoor) seperti billboard, baliho, X-banner, Y-banner, spanduk, ID Card, kartu nama, restaurant menu, flayer, photobook, all sticker, year book dll.

Alamat lengkap dari CV. Visual Komunika Mandiri adalah Jl Panjaitan, Kec. Wenang, Manado, Indonesia. Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2016 sampai Agustus 2016.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Perumusan Masalah
Pada tahapan ini langkah pertama yang dilakukan adalah melihat dan menggali inti permasalahan yang diangkat dan diteliti lebih lanjut. Kemudian didiskusikan dengan pihak Laboratorium Akuntansi Reguler Sore Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi untuk menguatkan inti permasalahan serta metode yang tepat yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Pengumpulan Data
Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang ada di CV. Visual Komunika Mandiri. Data yang dikumpulkan berupa perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.
3. Evaluasi Data
Setelah semua data yang dibutuhkan dalam penelitian telah terkumpul, kemudian langkah selanjutnya adalah mengevaluasi data-data tersebut dan melakukan konsultasi dan diskusi dengan dosen pembimbing yang kemudian hasil diskusi tersebut menjadi acuan dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.
4. Penarikan Kesimpulan
Hasil data tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk uraian kalimat berupa keterangan-keterangan yang terdapat dalam hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan sebagai acuan dalam penarikan kesimpulan yang merupakan rangkuman dari keseluruhan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Menurut Sugiyono (2003) terdapat beberapa jenis data antara lain:

1. Data kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.
 2. Data kualitatif, adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar.
- Jenis data dalam penelitian ini berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Yakni disajikan dalam bentuk cerita detail sesuai bahasan dan pandangan responden serta perhitungan menggunakan angka.

Sumber Data

Sedarmayanti dan Hidayat (2011 : 39), menyatakan bahwa sumber data penelitian terdiri atas.

1. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.
2. Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Misalnya data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu memperoleh data melalui wawancara dan pelaporan biaya dengan pemilik perusahaan CV. Visual Komunika Mandiri secara langsung.

Teknik Pengumpulan Data

1. Survei pendahuluan
Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan dari perusahaan secara keseluruhan sehingga dapat menentukan masalah apa yang dihadapi CV. Visual Komunika Mandiri
2. Survei lapangan
Suvei dilakukan dengan cara:
 - a. *Interview*, yaitu mengadakan wawancara dalam hal ini tanya jawab dengan pimpinan dan staf yang ditujukan untuk mengadakan penelitian terhadap tata cara pelaporan yang menyangkut masalah tersebut.
 - b. *Documenter*, cara pengumpulan data dengan menggunakan arsip dan dokumen-dokumen dari perusahaan yang bersangkutan.
3. Studi kepustakaan
Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan melalui interview yang ada, yang akan digunakan sebagai pembahasan masalah.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

CV. Visual Komunika Mandiri adalah perusahaan yang bergerak dibidang percetakan. Dalam penentuan Harga Pokok Produksi atas barang dan jasa yang dihasilkan, perusahaan menggunakan metode Harga Pokok Pesanan. Perhitungan biaya produksinya meliputi perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada setiap pesanan. Berdasarkan total biaya produksi maka dapat diketahui harga pokok produk untuk tiap unit produk yang dipesan. Untuk menunjukkan biaya produksi untuk tiap pesanan pada CV. Visual Komunika Mandiri penulis mengambil contoh perhitungan harga pokok produksi untuk pesanan baliho dan one-way.

Sistem Dan Prosedur Penerimaan Pajak Hotel di Kota Manado

Prosedur Penerimaan Pajak Hotel melalui bendahara penerimaan.

Bendahara penerimaan menerima pembayaran sejumlah uang yang tertera pada SPTPD dari wajib pajak lalu memverifikasi kesesuaian jumlah uang yang diterima dengan dokumen Laporan Hasil Penjualan dan Pemakai Nota Penjualan Pajak Daerah yang diterima dari PPK-SKPD kemudian bendahara penerimaan membuat Surat Tanda Setoran (STS), lalu menyerahkan tanda bukti tersebut kepada wajib pajak.

Prosedur Penerimaan Pajak Hotel melalui Bendahara pembantu.

Bendahara Penerimaan Pembantu ditunjuk untuk daerah yang kondisi geografisnya sulit dijangkau wajib pajak, yang tidak dapat membayar kewajibannya secara langsung pada badan atau lembaga keuangan yang terkait. Bendahara Penerimaan Pembantu menerima sejumlah uang yang tertera pada SPTPD dari wajib pajak lalu memverifikasi kesesuaian jumlah uang yang diterima tersebut. Kemudian bendahara penerimaan membuat Surat Tanda Setoran (STS), selanjutnya Bendahara Penerimaan Pembantu menyerahkan tanda bukti penerimaan atau tanda bukti lain yang sah kepada wajib pajak.

Prosedur Penerimaan Pajak Hotel melalui Bank Kas Daerah (BANK SULUT).

Penerimaan Pajak Hotel dapat disetor ke rekening kas daerah dengan cara disetor langsung ke Bank yang ditunjuk. Bank kas daerah menerima pembayaran sejumlah uang yang tertera pada SPTPD lalu menerbitkan slip setoran / bukti setoran lain yang sah dan nota kredit, selanjutnya bank kas daerah menyerahkan slip setoran / bukti lain yang sah kepada wajib pajak dan nota kredit kepada Dinas Pendapatan Daerah Kota Manado.

Pembahasan

Setelah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan jumlah BOP dihitung dapat dilihat bahwa biaya overhead pabrik yang ditetapkan CV. Visual Komunika Mandiri kurang tepat. Pada tabel berikut penulis menambahkan biaya listrik yang seharusnya ada pada biaya overhead pabrik pada pesanan *Spanduk* dan *One-Way* pada tabel dibawah ini. Sehingga total biaya overhead pabrik untuk pesanan seperti table dibawah ini.

Tabel 8 Biaya Overhead Pabrik Pesanan Spanduk (20 lembar)

Jenis-jenis biaya	Kuantitas	Jumlah biaya (Rp)	Biaya per lembar (Rp)
Kertas Pembungkus	20 lembar	20.000	1.000
Tali Rafia	1 rol	5.000	250
Listrik	3mcb meter	200.000	10.000
Total		225.000	11.250

Sumber: Hasil Olahan

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa total BOP yang sesungguhnya ditambah biaya listrik untuk pesanan spanduk adalah sebesar Rp 225.000 dengan jumlah pesanan 20 lembar, maka diketahui bahwa BOP per unitnya Rp 11.250.

Penghitungan biaya listrik dari BOP untuk pembuatan undangan diambil dari jumlah biaya listrik keseluruhan per bulan CV. Visual Komunika Mandiri sebesar Rp. 2.000.000 untuk semua produk. Biaya pesanan spanduk diambil 10% dari Rp. 2.000.000 yaitu Rp. 200.000 dibagi 20 lembar menjadi Rp. 10.000.

Sementara itu, besarnya BOP yang sesungguhnya untuk pesanan *One-Way* dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 Biaya Overhead Pabrik Pesanan One-Way (15 lembar)

Jenis-jenis biaya	Kuantitas	Jumlah biaya (Rp)	Biaya per lembar (Rp)
Kardus	2 buah	10.000	500
Tali	1 rol	5.000	350
Air Sabun	1 botol	5.000	250
Listrik	3 mcb meter	200.000	13.000
Total		220.000	14.100

Sumber: Hasil Olahan

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa total BOP yang sesungguhnya untuk pesanan One-Way adalah Rp. 14.100 dengan jumlah pesanan 15 lembar, maka diketahui bahwa BOP per unitnya Rp. 1.100.

Penghitungan biaya listrik dari BOP untuk pembuatan *One-Way* diambil dari jumlah biaya listrik keseluruhan per bulan CV. Visual Komunika Mandiri sebesar Rp. 2.000.000 untuk semua produk. Biaya pesanan spanduk diambil 10% dari Rp. 2.000.000 yaitu Rp. 200.000 dibagi 15 lembar menjadi Rp. 13.000.

Perbandingan Penghitungan Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik

Penghitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik pada CV. Visual Komunika Mandiri dan oleh penulis ditentukan dengan cara menjumlahkan seluruh total jenis biaya dalam satu tabel untuk menghasilkan keseluruhan biaya tersebut. Berikut ini adalah tabel perbandingan perhitungan spanduk dan one-way antara CV. Visual Komunika Mandiri dan teori akuntansi manajemen.

Tabel 10 Perbandingan Penghitungan Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik Undangan Menurut CV. Visual Komunika Mandiri dan Teori Akuntansi Manajemen (20 lembar)

Jenis-jenis biaya	CV. Visual Komunika Mandiri	Teori Ak. Manajemen
Bahan baku	428.000	428.000
Tenaga kerja langsung	235.000	235.000
<i>Overhead</i> pabrik	25.000	225.000
Total	688.000	888.000

Sumber : Hasil Olahan

Pada tabel 10 diatas dapat dilihat kesamaan penghitungan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung undangan dari CV. Visual Komunika Mandiri dan oleh penulis. Sedangkan biaya *overhead* pabrik spanduk memiliki perbedaan penghitungan yang terdapat pada teori Ak. manajemen senilai Rp. 200.000. Penulis memasukkan biaya listrik dalam penghitungan biaya *overhead* pabrik agar dapat dilihat ketepatan dalam penghitungan biaya *overhead* pabrik. Biaya listrik penulis masukkan ke dalam biaya *overhead* pabrik dikarenakan biaya listrik termasuk dalam biaya yang berhubungan langsung dengan produk yang dibuat

Tabel 11
Perbandingan Penghitungan Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung,
Biaya Overhead Pabrik Flyer Menurut CV. Visual Komunika Mandiri dan Teori
Akuntansi Manajemen
(15 lembar)

Jenis-jenis biaya	CV. Visual Komunika Mandiri	Teori Ak. Manajemen
Bahan baku	530.000	530.000
Tenaga kerja langsung	135.000	135.000
<i>Overhead</i> pabrik	20.000	220.000
Total	685.000	885.000

Sumber : Hasil Olahan

Pada tabel 11 diatas dapat dilihat kesamaan penghitungan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung *one-way* dari CV. Visual Komunika Mandiri dan oleh penulis. Sedangkan biaya *overhead* pabrik *one-way* memiliki perbedaan penghitungan yang terdapat pada teori Ak. manajemen senilai Rp. 200.000. Penulis memasukkan biaya listrik dalam penghitungan biaya *overhead* pabrik agar dapat dilihat ketepatan dalam penghitungan biaya *overhead* pabrik. Biaya listrik penulis masukkan ke dalam biaya *overhead* pabrik dikarenakan biaya listrik termasuk dalam biaya yang berhubungan langsung dengan produk yang dibuat.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dari evaluasi yang telah dilakukan terhadap perusahaan digital printing penulis mengambil kesimpulan bahwa cara pembebanan BOP yang dilakukan CV. Visual Komunika Mandiri kurang tepat karena percetakan CV. Visual Komunika Mandiri hanya membebankan unsur BOP berupa bahan penolong saja.

1. Jumlah BOP yang dibebankan untuk pesanan spanduk sebesar Rp. 25.000 dan pesanan *Oneway* Rp. 20.000 jumlah yang dibebankan ini terlalu kecil karena unsur BOP yang lain seperti biaya listrik tidak ikut dibebankan. Akibat dari hal ini adalah harga pokok produksi terlalu kecil, sehingga harga jual yang ditetapkan juga terlalu kecil dan CV. Visual Komunika Mandiri tidak mampu mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan atas produksi pesanan spanduk dan *Oneway*.
2. Seharusnya CV. Visual Komunika Mandiri menggunakan tarif BOP ditentukan di muka dalam pembebanan BOP untuk masing-masing pesanan. Untuk dapat menentukan tarif dan jumlah BOP yang dibebankan CV. Visual Komunika Mandiri dapat menggunakan dasar biaya bahan baku, mengingat bahwa unsur BOP yang paling dominan adalah proses produksi CV. Visual Komunika Mandiri adalah bahan penolong dan perubahan bahan penolong dipengaruhi oleh pemakaian bahan baku.
3. CV. Visual Komunika Mandiri belum menyelenggarakan Kartu Harga Pokok Produksi pesanan untuk tiap-tiap pesanan yang diterima dan diproduksi. Kartu Harga Pokok Pesanan ini penting bagi CV. Visual Komunika Mandiri untuk mendokumentasikan informasi biaya produksi dan Harga Pokok Produksi masing-masing pesanan sehingga membantu CV. Visual Komunika Mandiri dalam pengambilan keputusan harga jual dan membantu dalam mempermudah pencarian kembali informasi biaya produksi dikemudian hari ketika diterima pesanan yang sama.

Saran

Berdasarkan penerapan yang penulis dapatkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran pada CV. Visual Komunika Mandiri untuk menerapkan metode job order costing dalam menentukan harga pokok produksi.

1. Dari penelitian diatas seharusnya perusahaan tidak membebankan BOP yang berupa bahan penolong saja, karena masih terdapat unsur-unsur BOP lain seperti biaya listrik yang berhubungan langsung dengan produk harus dibebankan pada produk yang di produksi. Hal ini perlu dilakukan karena tiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda sehingga BOP setiap produksinya berbeda.
2. Metode ini perlu untuk perusahaan agar jumlah BOP yang dibebankan tidak terlalu kecil dan harga jual yang ditetapkan tidak terlalu kecil. CV. Visual Komunika Mandiri juga seharusnya menggunakan kartu harga pokok pesanan untuk setiap pesanan yang diterima dan diproduksi guna mendokumentasikan dan merinci informasi biaya produksi sehingga dapat membantu manajemen CV. Visual Komunika Mandiri dalam pengambilan keputusan harga jual dan mempermudah CV. Visual Komunika Mandiri dalam menemukan kembali informasi biaya produksi ketika terdapat pesanan yang mempunyai karakteristik sama dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA***Jurnal***

- [1] Edwin Haposan, 2006, Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Pepaya (CaricaPapaya) dengan metode Activity Based Costing pada PT. Cipta Daya Agri Jaya di Bogor, Jawa Barat.
- [2] Hendra Kurniawan, 2008, Penerapan metode job order costing dalam menentukan harga pokok produksi pada UD. Djaya Makmur.
- [3] Wiwin Wahyuningsih, 2006, Penentuan harga pokok produksi pada pembuatan Tahu Fajar di Jumantoro.

Buku

- [1] Arfan, ikhsan. 2009, *Pengantar Praktis Akuntansi*. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- [2] Horngren, Datar, Foster, George, 2009. *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial*. Jilid 1. Edisi keduabelas. Erlangga. Jakarta.
- [3] Lucia, Avella., et all. 2010. *The Multidimensional Nature of Production Competence and Additional. Evidence of Its Impact in Business Performance. Internasional Journal of Operations & Production Management. Vol. 30, No. 6*
- [4] Mulyadi. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi III. Salemba Empat. Jakarta.
- [5] Prawinegoro, Purwanti. 2009. *Akuntansi manajemen*. Edisi II . PT.Indeks.
- [6] Salman, Kautsar. 2013. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Product Costing*. Cetakan Pertama. Indeks. Kembangan Utara-Jakarta Barat 11610.
- [7] Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi III. Star Gate Publisher. Duri. Riau.